

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu cara jalan yang dibuat secara mengerti, terencana agar memajukan angka karakter seseorang, dari bentuk khusus kesuatu kondisi yang bertambah berfaedah. Pendidikan menjadi penghubung pembentukan sumber daya manusia yang secara dalam pendirian siswa biar menjadikan sebagai warisan bangsa diharapkan, diinginkan, agar memerankan sosok yang kreatif. Keefektifan metode pendidikan makin menekankan terhadap pemeriksaan demi memaksimalkan teknik pengajaran itu seseorang diri, terpenting efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam memperoleh arah pembelajaran.

Isjoni (2007, hlm.1) mengemukakan tentang pendidikan ialah sebagai berikut:

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi orang banyak. Kebutuhan pendidikan merupakan hak asasi manusia. Semua pihak perlu memikirkan bagaimana mutu pendidikan setiap tahunnya agar meningkat. Oleh sebab itu, persoalan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, orang tua dan anak didik itu sendiri.

Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, sebagai mana dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Oleh karena itu para tenaga pendidik atau guru harus mampu

menciptakan variasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan kondisi siswa atau peserta didik ketika belajar. Institusi yang bergerak pada dunia pendidikan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan dasar dan muatan-muatan informasi.

Hasbullah (2006, Ed 5, hlm.1) mengatakan secara sederhana, “pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Melalui pendidikan seseorang akan belajar mengenai kehidupan bermasyarakat dan membina kedewasaan diri agar mampu mempraktikkan nilai-nilai kebudayaan dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik.

Untuk mencapai pendidikan yang terbaik seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang sangat menunjang dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan terbaik tersebut di antaranya faktor subjek didik, faktor guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum. Ditinjau dari faktor subyek didik, faktor sikap terhadap minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar. Sejalan dengan hal itu, sikap siswa terhadap minat yang ada pada dirinya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi berprestasi.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah bahwa pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Sebagian besar siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasinya pada situasi baru. *PKK* (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) juga mengalami hal serupa, hasil penelitian secara umum mengungkapkan bahwa proses pembelajaran *PKK* terperangkap pada proses menghafal yang hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah.

Penyebab lain selain kecerdasan intelektual adalah kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari *PKK* (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, kenyataan banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Tentu hal tersebut merupakan akibat kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan dan lapangan kerja dari *PKK* (Produk Kreatif dan Kewirausahaan).

Prestasi belajar yaitu sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Pada kenyataannya yang ada manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing orang. Dalam proses belajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar.

Sardiman (2011, hlm.46) mengatakan “prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar”.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Slameto (2010, hlm.57) mengatakan “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Artinya, tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atas dasar rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.

Pengertian tentang hasil belajar menurut Suprijono (2013, hlm.5) merupakan “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Hasil belajar menurut Sudjana (2009, hlm.22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi dengan kata lain hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar yang biasanya diukur melalui kriteria penilaian yang telah ditetapkan”.

Menurut Slameto (2013, hlm.57) “minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar baik proses maupun hasilnya, yaitu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

Hal tersebut didukung pendapat Susanto (2013, hlm.66), bahwa “faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek minat belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi. Sehingga dikhawatirkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor).

Demikian juga pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 15 Bandung, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) kelas XII di SMK Negeri 15 Bandung, bahwa minat belajar siswa belum optimal hal ini di samapikan oleh guru yaitu dimana ketika dilakukannya pembelajaran di dalam kelas, Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010, hlm.180) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan .

Tabel 1.1
Presentase Minat Belajar Siswa Kelas XII Tata Boga
Mata Pelajaran Produk keratif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 15
Bandung

No.	Indikator Minar Belajar	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kesukaan	2	5,5%
2.	Keterkaitan	3	8,3%
3.	Perhatian	4	11,1%
4.	Keterlibatan	3	8,3%
	Jumlah	12	33,2%

(Sumber : Kelas XII Tata Boga 2 SMK Negeri 15 Bandung)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 orang yang merasa senang dalam mengikuti pelajaran, 3 orang yang terlibat atau antusias dalam mengikuti pembelajaran, 4 orang memperhatikan dalam pembelajaran, dan 3 orang tertarik dalam pembelajaran. Dimana siswa XII Tata Boga 2 terdapat 29 siswa. Jadi dapat di ketahui bahwa 12 orang mempunyai minat belajar sedangkan 17 orang tidak memiliki minat untuk belajar. Banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana *KKM* yang harus dicapai yaitu 70. Dimana minat seorang siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, dalam memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan minat, maka diperlukan suatu penelitian mengenai pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Maka penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai pengaruh minat belajar

siswa ini melalui skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran *PKK* (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 15 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan-permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran *PKK*.
2. Proses pembelajaran *PKK* yang masih kurang efektif.
3. Kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran *PKK*.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar *PKK* siswa kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar *PKK* siswa kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar *PKK* siswa kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari, mengukur dan menganalisis pengaruh indikator-indikator konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini untuk mempelajari, mengukur dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar *PKK* kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar *PKK* kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar *PKK* Kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa dari penelitian yang penulis lakukan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengevaluasi teori bahwasanya ada pengaruh yang kuat terkait minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *PKK* di Sekolah.
- b. Dapat dijadikan langkah awal dan motivasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru agar mampu memahami minat belajar siswa dan cara peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran *PKK*.

b. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat memberikan semangat kepada guru untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran *PKK* pada khususnya.

c. Bagi peneliti

Diperolehnya data terkait minat belajar siswa, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pendidikan.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti media pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu digunakan untuk pengambilan data yang cocok dan untuk mengukur suatu variable. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep yang terdapat pada penelitian sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 849), Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu yang dapat membentuk watak atau perbuatan seseorang.
2. Menurut Slameto (2015, hlm. 180) Minat Belajar adalah bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku dimana sebagai hasil dari pengalaman sendiri dan interaksi dalam lingkungannya.
3. Menurut Sudjana (2010, hlm. 22) Menyatakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Minat belajar terhadap hasil siswa pada mata pelajaran *PKK* di SMKN 15 Bandung.

G. Sistematika skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada panduan Karya Tulis Ilmiah

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan keadaan di lapangan identifikasi masalah

perumusan masalah tujuan penelitian mafaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, kondisi akhir dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian desain penelitian subjek dan objek penelitian pengumpulan data dan instrumen penelitian tekni analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.